

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Mata Pelajaran IPA

1. Pembelajaran IPA

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang akan diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan, serta pembentukan sikap pesertadidik.

IPA merupakan rumpun ilmu, memiliki karakteristik khusus yaitu mempelajari fenomena alam yang faktual (factual), baik berupa kenyataan (reality) atau kejadian (evens) dan hubungan sebab- akibatnya. IPA merupakan ilmu yang pada awalnya diperoleh dan dikembangkan berdasarkan percobaan (induktif) namun pada perkembangan selanjutnya IPA juga diperoleh dan dikembangkan berdasarkan teori (deduktif). Ada dua hal berkaitan yang tidak terpisahkan dengan IPA, yaitu IPA sebagai produk, pengetahuan IPA yang berupa pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif, dan IPA sebagai proses, yaitu kerja ilmiah.¹⁹

Belajar IPA berarti belajar kelima objek atau bidang kajian tersebut Menurut teori Setia ningsih dan Munawar S, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yaitu: Merupakan hasil kegiatan manusia berupa pengetahuan, gagasan, dan konsep yang terorganisasi tentang dirinya dan alam sekitarnya, yang diperoleh dari

¹⁹ Putu Ryantika, Penerapan Model Pembelajaran Tebak Kata Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA, e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Mimbar PGSD Vol:6 No:3 Tahun:2016, hlm. 4-22

pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah antara lain penyelidikan, penyusunan dan pengujian gagasan.²⁰

Tujuan pembelajaran IPA pada satuan tingkat sekolah dasar pada prinsipnya berpatokan pada kurikulum yang digunakan sesuai dengan kompetensi dasar dan standar kompetensi yang ingin dicapai. Trianto menyatakan bahwa “Dalam pelaksanaan pembelajarannya, guru harus memberikan kemudahan gaya belajar kepada murid sehingga murid dapat menggali potensi dan minatnya terhadap materi belajarnya.”²¹

2. Pembelajaran IPA SD

IPA adalah ilmu yang mempelajari mengenai alam sekitar beserta isinya, hal ini berarti IPA mempelajari semua benda yang berada di alam, peristiwa, dan fenomena-fenomena yang muncul di alam. Ilmu dapat diartikan sebagai pengetahuan yang bersifat objektif.

Menurut H. W Flower IPA adalah “pengetahuan yang sistematis dan di rumuskan, yang berhubungan dengan gejala-gejala kebendaan dan di dasarkan terutama atas pengamatan dan deduksi”.²²

Menurut Trianto, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan suatu kumpulan pengetahuan tersusun secara sistematis dan dalam penggunaannya

²⁰ Setianingsih dan Munawar S. Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. (Jakarta: PT Indeks, 2010), hlm. 60

²¹ Trianto, Model Pembelajaran Terpadu (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 143

²² Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm 136.

secara umum terbatas pada gejala-gejala alam, lahir dan berkembang melalui metode ilmiah seperti observasi dan eksperimen serta menuntut sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, terbuka, jujur, dan sebagainya.²³

Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa, Ilmu Pengetahuan Alam adalah suatu perkumpulan teori yang sistematis. Karena dapat diamtai secara langsung dan penerapannya secara umum terbatas pada fenomena-fenomena alam. IPA adalah mata pelajaran yang memberikan pengalaman langsung. Proses pembelajaran IPA menekankan pada kehidupan sehari-hari.

3. Teori Belajar

Teori behavioristik adalah sebuah teori yang dicetuskan oleh Gage, Gagne dan Berliner tentang perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman. Teori ini lalu berkembang menjadi aliran psikologi belajar yang berpengaruh terhadap arah pengembangan teori dan praktik pendidikan dan pembelajaran yang dikenal sebagai aliran behavioristik. Aliran ini menekankan pada terbentuknya perilaku yang tampak sebagai hasil belajar. Teori behavioristik dengan model hubungan stimulus-responnya, mendudukan orang yang belajar sebagai individu yang pasif. Respon atau perilaku tertentu dengan menggunakan metode pelatihan atau pembiasaan semata. Munculnya perilaku akan semakin kuat bila diberikan penguatan dan akan menghilang bila dikenai hukuman.

²³ Ibid.

Tujuan pembelajaran menurut teori behavioristik ditekankan pada penambahan pengetahuan, sedangkan belajar sebagai aktivitas yang menuntut pebelajar untuk mengungkapkan kembali pengetahuan yang sudah dipelajari dalam bentuk laporan, kuis, atau tes. Penyajian isi atau materi pelajaran menekankan pada ketrampilan yang terisolasi atau akumulasi fakta mengikuti urutan dari bagian ke keseluruhan. Pembelajaran mengikuti urutan kurikulum secara ketat, sehingga aktivitas belajar lebih banyak didasarkan pada buku teks/ buku wajib dengan penekanan pada ketrampilan mengungkapkan kembali isi buku teks/ buku wajib tersebut. Pembelajaran dan evaluasi menekankan pada hasil belajar.²⁴

Konstruktivisme adalah teori tentang bagaimana pelajar membangun pengetahuan dari pengalaman, yang unik untuk setiap individu. Konstruktivisme menurut teori Piaget (1971) adalah sistem penjelasan tentang bagaimana siswa sebagai individu beradaptasi dan memperbaiki pengetahuan. Konstruktivisme merupakan pergeseran paradigma dari behaviourisme ke teori kognitif. Epistemologi behaviourist berfokus pada kecerdasan, domain tujuan, tingkat pengetahuan, dan penguatan. Sementara epistemologi konstruktivis mengasumsikan bahwa siswa membangun pengetahuan mereka sendiri berdasarkan interaksi dengan lingkungan mereka. Teori belajar konstruktivisme adalah sebuah teori yang memberikan kebebasan terhadap manusia yang ingin

²⁴ Gusnarib, Ronawati, "Teori-teori Belajar dan Pembelajaran". (Indramayu: CV.Adam Abimata, 2020). Hlm. 21-22

belajar atau mencari kebutuhannya dengan kemampuan menemukan keinginan atau kebutuhannya tersebut dengan bantuan fasilitasi orang lain, sehingga teori ini memberikan keaktifan terhadap manusia untuk belajar menemukan sendiri kompetensi, pengetahuan, atau teknologi dan hal lain yang diperlukan guna mengembangkan dirinya sendiri.²⁵

B. Pengembangan Media

Pengembangan adalah suatu proses mendesain pembelajaran secara logis, dan sistematis dalam rangka untuk menetapkan segala sesuatu yang akan dilaksanakan dalam proses kegiatan belajar dengan memperhatikan potensi dan kompetensi peserta didik.²⁶

Penelitian pengembangan adalah suatu atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada, yang dapat dipertanggung jawabkan. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menghasilkan produk baru melalui pengembangan.²⁷

Penelitian dan pengembangan adalah model yang materi aturan kegiatan di sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan dan pembelajaran yang mampu mengembangkan berbagai produk pembelajaran.²⁸

²⁵ Rangkuti, NA. 2014. Konstruktivisme Dan Pembelajaran Matematika. Jurnal Darul 'Ilmi Vol. 02, No. 02 Juli 2014.

²⁶ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005).

²⁷ Endang Mulyatiningsih., *Metodologi Penelitian Terapan* (yogyakarta: alfabeta, 2012).

²⁸ Anik Ghufro, *Panduan Penelitian Dan Pengembangan Bidang Pendidikan Dan Pembelajaran*. (Yogyakarta: Lembaga Penelitian UNY, 2007).

Berdasarkan pengertian pengembangan yang telah diuraikan yang dimaksud dengan pengembangan adalah suatu proses untuk menjadikan potensi yang ada menjadi sesuatu yang lebih baik dan berguna sedangkan penelitian dan pengembangan adalah suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk atau menyempurnakan produk yang telah ada menjadi produk yang dapat dipertanggung jawabkan.

C. Media Pembelajaran

1. Pengertian Media Pembelajaran

Menurut Association of Education and Communication Technology/AECT, kata “media” secara etimologis merupakan bentuk jamak dari “medium”, berasal dari kata latin “medius” yang berarti “tengah”. Dalam bahasa Indonesia, kata 'media' dapat diartikan sebagai 'antara' atau 'medium', sehingga istilah media adalah segala sesuatu yang mengantarkan atau menyampaikan informasi (pesan) antara pencetus pesan (messenger) dan penerima. Media dapat diartikan sebagai bentuk dan saluran yang dapat digunakan dalam suatu proses penyajian informasi.²⁹

Menurut Ely dan Gerlach, pemahaman media terdiri dari dua bagian: sempit dan luas. Media yang didefinisikan secara sempit adalah perangkat grafis, fotografi, mekanik dan elektronik yang digunakan untuk mengumpulkan, memproses, dan mengirimkan informasi. Dalam arti luas, kegiatan yang

²⁹ Hasnul Fikri and Ade Sri Madona, Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Interaktif, 1st ed. (Yogyakarta: Samudra Biru, 2018).

menciptakan prasyarat untuk konsep dasar pembelajaran media dan memungkinkan siswa untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap baru.³⁰

Kesimpulan dari definisi media pembelajaran diatas adalah media belajar dapat dengan mudah digambarkan sebagai sesuatu (yang dapat berupa alat, materi, atau situasi) yang digunakan sebagai fasilitator komunikasi dalam kegiatan pembelajaran. Mendasari keterbatasan media belajar di atas, oleh karena itu, terdapat tiga konsep, yaitu: konsep komunikasi, konsep sistem, dan konsep pembelajaran.

2. Fungsi Media Pembelajaran

Terdapat fungsi utama media pembelajaran dalam proses belajar dan pembelajaran, antara lain³¹ :

a. Fungsi Komunikatif

Media pembelajaran memiliki fungsi untuk memudahkan penyampaian komunikasi antara pengirim pesan dengan penerima pesan.

b. Fungsi Motivasi

Dengan menggunakan materi pembelajaran, siswa diharapkan lebih termotivasi dalam pembelajaran. Dengan demikian, pembangunan bahan pembelajaran yang tidak hanya mengandung unsur -unsur artistik tetapi

³⁰ Elly Gerlach, *Pengertian Media* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007)

³¹ Rizqi Ilyasa Aghni, "Fungsi dan jenis media pembelajaran dalam pembelajaran akuntansi," *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia* 16, no. 1 (July 3, 2018), <https://doi.org/10.21831/jpai.v16i1.20173>.

juga memfasilitasi perolehan materi siswa, sehingga dapat meningkatkan antusiasme siswa.

c. Fungsi Individualitas

Pemanfaatan media pembelajaran yang memiliki fungsi salah satunya untuk memenuhi kebutuhan gaya belajar dan minat individu para siswa yang berbeda-beda.

d. Fungsi Kebermaknaan

Melalui penggunaan media, pembelajaran tidak hanya dapat menambah informasi dalam bentuk data dan fakta seperti pengembangan aspek kognitif tingkat rendah, tetapi juga dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk menganalisis dan menikmati aspek kognitif tingkat tinggi. Lebih dari itu dapat meningkatkan beberapa aspek sikap dan keterampilan.

Dapat disimpulkan bahwa, media juga bekerja secara efektif dalam konteks di mana pembelajaran terjadi tanpa memerlukan kehadiran seorang guru. Media sering dalam bentuk "paket" untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam hal ini, suatu tujuan telah ditetapkan, instruksi atau instruksi kerja untuk mencapai tujuan telah diberikan, bahan atau peralatan telah disimpan dengan cermat, dan alat pengukuran atau evaluasi telah diambil. termasuk. Materi pembelajaran yang membutuhkan skenario seperti itu dapat dalam bentuk modul, paket pembelajaran, kaset, dan perangkat lunak komputer yang akan digunakan oleh siswa (siswa) atau peserta pelatihan. Dalam kondisi ini, guru atau instruktur berfungsi sebagai fasilitator pembelajaran.

D. Media Digital *Pop-Up Book*

1. Pengertian *Pop-Up Book*

Pop up book adalah buku yang berisi bagian-bagian yang bergerak atau elemen tiga dimensi, dimulai dengan menampilkan gambar-gambar yang bergerak ketika halaman dibuka untuk memberikan visualisasi cerita yang lebih menarik.³² *Pop-up book* dalam bentuk digital memiliki kemampuan untuk meningkatkan kesan bahwa materi tersebut dimaksudkan untuk disampaikan, sehingga lebih mudah untuk diingat dan dipelajari. *Pop-up book* digital dapat memberikan visualisasi materi yang lebih menarik, gambar yang pada saat membuka halamannya bisa berbentuk seperti gambar aslinya.

Pengembangan *pop-up book* digital bertujuan untuk memudahkan siswa dalam mempelajari materi yang dikembangkan dalam *pop-up book* digital tersebut, pengguna *pop-up book* digital dalam proses pembelajaran sangat praktis, tidak mudah rusak, bisa diakses kapan saja, dan penggunaan jangka panjang, *pop-up book* digital juga berguna untuk meningkatkan daya ingat siswa di kelas, dan merangsang semangat belajar siswa.

2. Fungsi *Pop-up Book*

Secara visual, media 3D memiliki beberapa fungsi, yaitu fungsi atensi untuk menarik perhatian siswa, fungsi emosional yang mengarahkan siswa untuk menikmati pembelajaran atau membaca, dan keterampilan kompensasi,

³² Handaruni Dewanti, Anselmus J E Toenlloe, and Yerry Soepriyanto, "Pengembangan media *pop up book* untuk pembelajaran lingkungan tempat tinggalku kelas IV SDN 1 Pakunden Kabupaten Ponorogo" 1, no. 3 (September 2018): 8

termasuk menyediakan konteks untuk membantu siswa memahami isi teks. Menggunakan media pop up book akan membuat kegiatan pembelajaran lebih bermakna dan menarik bagi siswa.³³

3. Kelebihan dan Kekurangan *Pop-Up Book*

Digital *pop-up* merupakan salah satu media gambar. Oleh sebab itu, *pop-up* masuk dalam kategori media berbasis visual. Sebagai bagian dari media pembelajaran, *pop-up* memiliki kelebihan dan kekurangan.³⁴ menyebutkan beberapa kelebihan *pop-up* sebagai media pengajaran, di antaranya:

- a. *Pop-up* banyak digunakan untuk menjelaskan gambar yang kompleks seperti dalam kesehatan, matematika, dan teknologi;
- b. Buku atau media *pop-up* yang dapat digerakan merupakan strategi pembelajaran yang efektif dan membuat pembelajaran lebih efektif, interaktif dan mudah untuk diingat;
- c. *Pop-up* menyediakan umpan pembelajaran, karena bagi siswa ilustrasi visual dapat menggambarkan konsep yang abstrak menjadi jelas;
- d. *Pop-up book* digital berjangka panjang;
- e. *Pop-up* menghibur dan menarik perhatian siswa;

Berdasarkan kelemahan-kelemahan di atas, dapat disimpulkan bahwa kelemahan dari media *pop-up book* yaitu:

³³ Sentarik and Kusmariyatni, "Media Pop-Up Book pada Topik Sistem Tata Surya Kelas VI Sekolah Dasar."

³⁴A. Ni'mah dan P. Dwijananti, 2014.

- a. Dalam membuat media pembelajaran ini, membutuhkan kesabaran dan kejelian karena pembuatannya membutuhkan keterampilan khusus, sehingga membutuhkan waktu pengerjaan yang lama;
- b. Tidak bisa digunakan pada materi lain.

E. Tata Surya

1. Pengertian Tata Surya

Tata surya merupakan suatu sistem dimana Matahari sebagai pusat dan bintang satu-satunya dalam tata surya yang di kelilingi oleh pengikut-pengikutnya yaitu 8 planet, 3 planet kerdil, lebih dari 160 bulan, serta triliunan batuan luar angkasa dan komet. Semuanya terbentuk sekitar 4,6 miliar tahun yang lalu dari awan gas dan debu. Sejak saat itu mereka berjalan beriringan.³⁵

2. Anggota Tata Surya

Anggota tata surya terdiri dari sebuah bintang yang di sebut Matahari dan semua objek yang terikat oleh gaya gravitasinya. Objek-objek tersebut termasuk delapan planet dan satelitnya,

a) Matahari

Matahari adalah pusat dari tata surya. Matahari terbentuk sekitar 5 miliar tahun yang lalu dari awan raksasa, gas dan debu. Matahari merupakan bola gas pijar yang sangat panas, Suhu pada inti Matahari

³⁵ Carole Stott, Seri Pengetahuan Bintang Dan Planet (Jakarta: Erlangga for Kids, 2007), h.28

mencapai 15 juta kelvin. Diameter matahari adalah 864.000 mil (1,4 juta kilometer).³⁶Jarak matahari dengan bumi adalah sekitar 93 juta mil (150 juta km). Matahari memasok semua cahaya dan hampir semua panas bagi benda lainnya dalam tata surya. Tidak ada planet, satelit, komet, asteroid, yang mempunyai cahaya sendiri.

b) Planet

Planet adalah benda langit yang tidak mengeluarkan panas atau cahaya. Cahaya yang tampak pada planet merupakan pantulan cahaya yang diterimanya dari Matahari. Planet bergerak mengelilingi matahari sesuai garis edar (orbit) nya.³⁷

Planet-planet dalam tata surya dapat di kelompokkan berdasarkan orbitnya terhadap bumi. Planet-planet yang orbitnya berada di dalam orbit Bumi dinamakan planet dalam, seperti planet Merkurius dan Venus. Sedangkan Planet Mars, Yupiter, Saturnus, Uranus, Neptunus, disebut planet luar karena orbitnya di luar orbit bumi.³⁸

³⁶ Erlina ayu, Pengetahuan Luar Angkasa, Cuaca, Dan Fenomena Alam (Yogyakarta: IstanaMedia, 2012), h.5.

³⁷ Sularmi, SAINS Ilmu Pengetahuan Alam (Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen mPendidikan Nasional, 2009), h.120.

³⁸ Planet-planet dalam tata surya dapat di kelompokkan berdasarkan orbitnya terhadap bumi. Planet-planet yang orbitnya berada di dalam orbit Bumi dinamakan planet dalam, seperti planet Merkurius dan Venus. Sedangkan Planet Mars, Yupiter, Saturnus, Uranus, Neptunus, disebut planet luar karena orbitnya di luar orbit bumi

F. Minat Belajar

1. Pengertian Minat Belajar

Menurut Sukardi, menjelaskan bahwa minat dapat diartikan sebagai suatu kegemaran, kesukaan atau kesenangan pada sesuatu hal yang dijumpai. Minat merupakan sifat yang relative menetap pada diri seseorang. Minat adalah suatu rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas yang berasal dari hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri tanpa ada yang memerintah.³⁹

Menurut slameto, minat adalah dorongan dalam diri seseorang yang menimbulkan ketertarikan atau perhatian secara efektif, yang menyebabkan dipilihnya suatu objek atau kegiatan yang menguntungkan, menyenangkan, dan lama-kelamaan akan mendatangkan kepuasan dalam dirinya. Minat berpengaruh terhadap kegiatan seseorang yang akan dilakukan, sebaliknya tanpa minat seseorang tidak akan melakukan sesuatu.⁴⁰

Minat belajar adalah suatu kerangka mental yang terdiri dari perpaduan gerak dan campuran dari perasaan, kecemasan, dan kecenderungan lainnya yang mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu.⁴¹ Minat belajar membentuk sikap akademik yang sangat pribadi pada siswa.

Dari pengertian keempat tokoh tersebut, maka peneliti menyimpulkan bahwa minat belajar adalah perpaduan gerak dan campuran perasaan dalam

³⁹ Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013). h. 103

⁴⁰ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*.2010. h. 55

⁴¹ Sukardi, *Bimbingan Dan Penyuluhan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1987).

suatu ketertarikan atau kesukaan pada suatu objek atau aktivitas yang menyebabkan dipilihnya suatu objek atau aktivitas menarik yang bersifat menetap pada diri seseorang.

2. Indikator Pencapaian Minat Belajar

Menurut Djamarah, indikator minat belajar yaitu rasa suka/senang, pernyataan lebih menyukai, adanya rasa ketertarikan adanya kesadaran untuk belajar tanpa di suruh, berpartismateri aturan kegiatan di sekoahsi dalam aktivitas belajar, memberikan perhatian.⁴²

Menurut Slameto, beberapa indikator minat belajar yaitu: perasaan senang, ketertarikan, penerimaan, dan keterlibatan siswa. Dari beberapa definisi yang dikemukakan mengenai indikator minat belajar tersebut diatas, dalam penelitian ini menggunakan indikator minat yaitu:

1) Perasaan Senang

Apabila seorang siswa memiliki perasaan senang terhadap pelajaran tertentu maka tidak akan ada rasa terpaksa untuk belajar. Contohnya yaitu senang mengikuti pelajaran, tidak ada perasaan bosan, dan hadir saat pelajaran.

2) Keterlibatan Siswa

Ketertarikan seseorang akan obyek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan

⁴² Aswan Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta., 2002).h. 41

kegiatan dari obyek tersebut. Contoh: aktif dalam diskusi, aktif bertanya, dan aktif menjawab pertanyaan dari guru.

3) Ketertarikan

Berhubungan dengan daya dorong siswa terhadap ketertarikan pada sesuatu benda, orang, kegiatan atau bias berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Contoh: antusias dalam mengikuti pelajaran, tidak menunda tugas dari guru.

4) Perhatian Siswa

Minat dan perhatian merupakan dua hal yang dianggap sama dalam penggunaan sehari-hari, perhatian siswa merupakan konsentrasi siswa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain. Siswa memiliki minat pada obyek tertentu maka dengan sendirinya akan memperhatikan obyek tersebut. Contoh: mendengarkan penjelasan guru dan mencatat materi.⁴³

3. Faktor yang mempengaruhi minat belajar

Minat sebagai salah satu pendorong dalam proses belajar tidak muncul dengan sendirinya, akan tetapi banyak faktor yang menimbulkan minat peserta didik terhadap beberapa mata pelajaran yang diajarkan oleh pendidik bidang studi. secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi minat dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu yang bersumber dari dalam diri (faktor internal) maupun yang berasal dari luar (faktor eksternal). faktor internal

⁴³ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. 2010, h. 78-79

meliputi niat, rajin, motivasi dan perhatian. faktor eksternal meliputi keluarga, pendidik dan fasilitas sekolah, teman sepergaulan, bahan ajar massa. Penjelasan secara rinci sebagai berikut:

1) Faktor Internal

- a) Niat, niat merupakan titik sentral yang pokok dari segala bentuk perbuatan seseorang.
- b) Rajin dan kesungguhan dalam belajar seseorang akan memperoleh sesuatu yang dikehendaki dengan cara maksimal dalam menuntut ilmu tentunya dibutuhkan kesungguhan belajar yang matang dan ketekunan yang intensif pada diri seseorang.
- c) Motivasi, motivasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi minat seseorang karena adanya dorongan yang timbul dalam diri seseorang untuk berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan.
- d) Perhatian, minat timbul bila ada perhatian, karena perhatian itu merupakan pengarah tenaga jiwa yang ditunjukkan kepada suatu objek yang akan menimbulkan perasaan suka.
- e) Sikap terhadap pendidik dan pelajaran, sikap positif dan perasaan senang terhadap pendidik dan pelajaran tertentu akan membangkitkan dan mengembangkan minat siswa, sebaliknya sikap memandangi mata pelajaran terlalu sulit atau mudah akan memperlemah minat belajar peserta didik.⁴⁴

⁴⁴Rahman Saleh. h. 268

2) Faktor eksternal

- a) Keluarga, adanya perhatian dukungan dan bimbingan dari keluarga khususnya orang tua akan memberikan motivasi yang sangat baik, bagi perkembangan minat anak.
- b) Pendidik dan fasilitas sekolah, faktor guru merupakan faktor penting pada proses belajar mengajar, cara guru menyajikan pelajaran di kelas dan penguasaan materi pelajaran yang tidak membuat peserta didik menjadi malas, akan mempengaruhi minat belajar peserta didik. demikian pula sarana dan fasilitas yang kurang mendukung seperti buku pelajaran, ruang kelas, laboratorium yang tidak lengkap dapat mempengaruhi minat siswa begitu juga sebaliknya.
- c) Teman sepergaulan, sesuai dengan masa perkembangan siswa yang senang membuat kelompok dan banyak bergaul dengan kelompok yang diminati, teman pergaulan yang ada di sekelilingnya berpengaruh terhadap minat belajar anak. Sebaliknya bila teman bergaul dengan anak yang tidak bersekolah atau malas sekolah maka minat belajar anak akan berkurang atau malas.
- d) Bahan ajar massa, kemajuan teknologi seperti Smartphone, Televisi dan bahan ajar cetak lainnya seperti buku bacaan, majalah, dan surat kabar, semuanya itu dapat mempengaruhi minat belajar siswa. Jika siswa menggunakan bahan ajar tersebut untuk membantu proses belajar mengajar maka akan berkembang, tetapi bila waktu belajarnya di materi aturan kegiatan di sekolah untuk bermain smartphone atau digunakan

untuk yang lain yang tidak semestinya tentunya akan berdampak negatif.⁴⁵

⁴⁵Budyarti, "Minat Belajar Siswa Terhadap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia." h. 29